

yang mempengaruhi struktur modal. Tetapi, jika hasilnya tidak konsisten, perbedaan sampel dianggap memiliki sensitivitas terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dasar pengambilan pada uji sensitivitas yaitu *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$), artinya bila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan dan perusahaan tekstil yang telah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 4 tahun, yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kriteria *purposive sampling* dengan kriteria sebagaimana yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Adapun secara rinci pemilihan sampel disajikan pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Kriteria Penetapan Sampel	Jumlah Perusahaan Pertambangan	Jumlah Perusahaan Tekstil
1	Perusahaan pertambangan dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.	37	19
2	Perusahaan pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2009-2012.	(7)	(4)
Sampel penelitian yang digunakan		30	15

Sumber Data Sekunder diolah (2014)

4.2. Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan lima (5) variabel dalam menjelaskan deskriptif statistik, yang terdiri dari satu (1) variabel dependen dan empat (4) variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, struktur aktiva, *return on asset* (ROA), dan pertumbuhan penjualan. Gambaran atau deskriptif data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan

deviasi standar (*standard deviation*) dari setiap variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Deskriptif Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	157	-2.0390	4.8686	1.162813	1.2430104
Ukuran Perusahaan	157	4.9902	9.8668	7.120821	1.3570997
Struktur Aktiva	157	.0001	.8149	.339601	.2039926
Return on Asset	157	-29.3421	13.6854	-.042953	2.5956171
Pertumbuhan Penjualan	157	-.9989	1621.49	13.14879	131.1332589
Valid N (listwise)	157				

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk variabel *debt to equity ratio* sebesar 1,1628 dengan deviasi standar 1,24301, nilai deviasi standar yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini sangat bervariasi. Nilai maksimum 4,868 dan nilai minimum -2,039. Nilai rata-rata 1,1628 menunjukkan struktur modal perusahaan pertambangan dan perusahaan tekstil yang dijadikan sampel menggunakan pendanaan eksternal cukup tinggi, hal ini terlihat dari nilai rata-rata *debt to equity ratio* lebih dari satu (1). Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai maksimum 4,868 yang didapat dari PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk, hal ini mengindikasikan pendanaan eksternal perusahaan tahun 2012 cukup tinggi hampir 5 kali lipat dibanding total modal

sendiri. Nilai minimum variabel *debt to equity ratio* sebesar -2,039 yang didapat dari PT Unitex Tbk tahun 2009, hal ini dikarenakan pada tahun 2009 terdapat saldo laba (akumulasi defisit) yang belum tentu penggunaannya, tahun 2009 terjadi defisiensi ekuitas yang menyebabkan nilai ekuitas PT Unitex Tbk bernilai negatif sehingga didapat *debt to equity ratio* juga bernilai negatif.

Variasi dari ukuran perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai deviasi standar 1,35710 dan nilai rata-rata sebesar 7,1208. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 9,87 yang didapat dari PT Bumi Resources Tbk tahun 2011 dan nilai minimum sebesar 4,99 yang didapat dari PT Eratex Djaja tahun 2009.

Variasi dari struktur aktiva yang ditunjukkan dengan nilai deviasi standar 0,20399 dan nilai rata-rata sebesar 0,3966. Variabel struktur aktiva memiliki nilai maksimum sebesar 0,8149 yang didapat dari PT Agro Pantes Tbk tahun 2011 menunjukkan PT Agro Pantes Tbk memiliki struktur aktiva hampir mendekati 1 artinya *fixed asset* lebih besar dibanding komponen aset lainnya. Nilai minimum sebesar 0,0001 yang didapat dari PT Benakat Petroleum Energy Tbk tahun 2011 menunjukkan komponen *fixed asset* tidak terlalu besar dibanding komponen aset lainnya yang dimiliki perusahaan di tahun 2011.

Variasi dari *return on asset* yang ditunjukkan dengan nilai deviasi standar 2,59562 dan nilai rata-rata sebesar -0,0429, nilai deviasi standar yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa *return on asset* perusahaan yang menjadi sampel penelitian sangat bervariasi. Variabel *return on asset* memiliki nilai rata-rata -0,0429 dikarenakan banyak perusahaan mengalami kerugian di tahun

pengamatan sehingga *net income* bernilai negatif yang menyebabkan *return on asset* juga bernilai negatif. Perusahaan mengalami kerugian disebabkan karena beban lebih besar daripada pendapatan. Variabel *return on asset* memiliki nilai maksimum sebesar 13,69 yang didapat dari PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk tahun 2011 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aset yang dimilikinya sebesar 13,69 kali dimana setiap 1 rupiah dari aset mampu menghasilkan 13,69 rupiah bagi perusahaan. Nilai minimum -29,34 didapat dari PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk tahun 2012 artinya di tahun 2012 PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk mengalami kerugian sehingga *return on asset* juga bernilai negatif.

Variasi dari pertumbuhan penjualan yang ditunjukkan dengan nilai deviasi standar 131,13326 dan nilai rata-rata sebesar 1,31488, nilai deviasi standar yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan yang menjadi sampel penelitian sangat bervariasi. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai maksimum sebesar 1621,49 yang didapat dari PT. Benakat Petroleum Energy Tbk tahun 2012 artinya terjadi pertumbuhan 44% penjualan di tahun 2009 sebesar 1621,49 dari periode sebelumnya. Nilai minimum sebesar -0,9989 yang didapat dari PT. Benakat Petroleum Energy Tbk tahun 2012 artinya tahun 2012 terjadi penurunan pertumbuhan penjualan perusahaan dibanding periode sebelumnya sehingga pertumbuhan penjualan bernilai negatif.

4.3. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui dan memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah bebas dari semua

masalah-masalah asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi pengujian normalitas data, multikolineritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan program *Statistik Package for the Social Science* 16 (SPSS 16). Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan persamaan regresi dalam pengujian hipotesis.

4.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorv-smirnov* dengan kaidah keputusan jika signifikan lebih dari $\alpha=0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal yang terlihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov Z	4.238	Data tidak normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	Data tidak normal

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3, pengujian menunjukkan variabel memiliki distribusi yang tidak normal, karena nilai signifikan kurang dari 5% karena tidak diperoleh residual error yang berdistribusi normal maka dengan demikian selanjutnya diupayakan tindakan untuk menormalkan data yaitu dengan menghilangkan data-data yang diindikasikan sebagai *outlier*. Dalam penelitian ini untuk melihat data yang *outlier* dilakukan uji *casewase diagnostic* dengan deviasi

standar 10,49. Hasil pengujian normalitas setelah data outlier dikeluarkan diperoleh sebagaimana pada tabel 4.4. Pengujian *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan signifikansi pengujian sebesar 0,804, nilai signifikansi lebih besar dari 5% menunjukkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

Tabel 4.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov Z	.642	Data terdistribusi normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	.804	Data terdistribusi normal

4.3.2. Uji Autokorelasi

Adanya autokorelasi bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi berganda yaitu tidak adanya korelasi artinya jika ada korelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat. Hasil pengujian metode durbin-watson ringkasnya disajikan dalam tabel 4.5 berikut ini :

46

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	.300 ^a	.090	.066	1.20141	.923	Terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel kesimpulan dw test untuk observasi (n) sebanyak 157, variabel independen (k) sebanyak empat variabel, nilai *durbin watson* dengan

$\alpha=5\%$ diperoleh nilai dl 1,6872 dan du 1,7915. Maka nilai dw 0,923 lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada korelasi positif.

Adanya gangguan autokorelasi ini dapat diatasi dengan melakukan pembentukan variabel baru dengan cara melakukan *transform* (Ghozali, 2006), sehingga bentuk model persamaan menjadi seperti berikut ini :

$$Y_1 - (\alpha * \text{lag}(Y_1)) = \beta_0 + \beta_1 X_1 - (\alpha * \text{lag}(\beta_1 X_1)) + \beta_2 X_2 - (\alpha * \text{lag}(\beta_2 X_2)) + \beta_3 X_3 - (\alpha * \text{lag}(\beta_3 X_3)) + \beta_4 X_4 - (\alpha * \text{lag}(\beta_4 X_4)) + \text{JI} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y_1	= Debt to Equity Ratio (DER)
α	= konstanta (regresi res terhadap lag(res))
β_0	= koefisien persamaan regresi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= koefisien perubahan nilai
X_1	= Ukuran Perusahaan
X_2	= Struktur Aktiva
X_3	= Return on Asset (ROA)
X_4	= Pertumbuhan Penjualan
JI	= Variabel Kontrol Jenis Industri
ε	= Variabel Pengganggu (Residual)

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

DU	DW	4-DU	Kesimpulan
1.7915	2.044	2.2085	Tidak terjadi

Dengan dilakukannya perbaikan maka model regresi dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah autokorelasi. Berdasarkan tabel kesimpulan dw test untuk observasi (n) sebanyak 157, variabel independen (k) sebanyak 4 variabel, nilai *durbin-watson* dengan $\alpha=5\%$ diperoleh nilai dl 1,6872 dan du 1,7915. Maka $du < dw < 4-du$ ($1,7915 < 2,044 < 2,2085$) berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada data.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji Gejala multikolinearitas disajikan pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
nUP	.977	1.024	Tidak terjadi
nSA	.951	1.052	Tidak terjadi
nROA	.998	1.002	Tidak terjadi
nPP	.973	1.027	Tidak terjadi

Berdasarkan pengujian diatas, semua variabel independen yang digunakan menunjukkan nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan variable-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Berikut tampilan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser.

Tabel 4.8

Uji Heteroskedastisitas

Varibel	t	Sig.	Kesimpulan
nUP	-.058	.954	Tidak terjadi
nSA	-.446	.657	Tidak terjadi
nROA	.226	.822	Tidak terjadi
nPP	-.725	.470	Tidak terjadi

Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel 4.8 menunjukkan semua variabel bebas menunjukkan hasil pengujian yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.

4.4 Menilai *Goodness of Fit* (Uji F) Suatu Model

Uji koefisien determinasi (R^2) disajikan pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi (R^2)

R Square	Adjusted R Square
.090	.066

Ketepatan fungsi regresi

dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan dari uji regresi linear berganda terhadap model penelitian dengan menggunakan variabel *debt to equity ratio* diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,066 atau 6,6%. Sedangkan R^2 nya sebesar 0,90 atau 9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hanya 6,6% dari variasi *debt to equity ratio* yang dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, struktur aktiva, *return on asset*, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan sisanya 93,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

Tabel 4.10
Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

F	Sig
3.739	.006

Berdasarkan hasil pengujian terhadap uji statistik F yang dilakukan dengan menggunakan variabel dependen *debt to equity ratio* dan empat (4) variabel independennya yang terdiri dari ukuran perusahaan, struktur aktiva, *return on asset*, dan pertumbuhan penjualan diperoleh nilai F sebesar 3,739 signifikan pada $\alpha=5\%$, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4.5 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Penelitian ini memiliki 4 (empat) hipotesis yang diuji untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, *return on asset*, pertumbuhan penjualan serta pengaruh variabel kontrol jenis industri terhadap *debt to equity*

ratio. Hasil Pengujian Hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11

Variabel Independen	Pengujian Hipotesis		
	B	t	Sig.
(Constant)	.164	.473	.637
nUP	.130	1.401	.163
nSA	.098	.167	.867
nROA	-.079	-3.327	.001
nPP	.000	-.810	.419
JI	-.311	-1.576	.117

Variabel Dependen : nDER

4.5.1 Hasil Pengujian Hipotesis 1 dan Pembahasan

Hipotesis Pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *debt to equity ratio*. Perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1,401 dengan nilai signifikansi sebesar 0,163, karena nilai t hitung menunjukkan hasil yang positif dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis pertama ditolak.

Hasil pengujian yang menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap terhadap *debt to equity ratio* mengindikasikan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pemilihan pendanaan perusahaan, hal ini berarti besar kecilnya suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan sumber pendanaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manullang (2011)

dan Hartati (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

4.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis 2 dan Pembahasan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap *debt to equity ratio*. Perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung 0,167 dengan nilai signifikansi sebesar 0,867, karena nilai t hitung menunjukkan hasil yang negatif maka hipotesis kedua ditolak.

Hasil pengujian yang menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *debt to equity ratio* mengindikasikan struktur aktiva tidak mempengaruhi sumber pendanaan perusahaan, hal ini berarti kenaikan atau penurunan struktur aktiva perusahaan tidak berpengaruh terhadap sumber pendanaan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2012) dan Niztiar (2013) yang menyatakan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

4.5.3 Hasil Pengujian Hipotesis 3 dan Pembahasan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *debt to equity ratio*. Perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung -3,327 dengan signifikansi sebesar 0,001, karena nilai t hitung menunjukkan hasil negatif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis ketiga diterima. Hasil Pengujian ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *debt to equity ratio*.

Hasil pengujian yang menunjukkan pengaruh negatif *return on asset* terhadap *debt to equity ratio* mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, maka perusahaan lebih memilih pendanaan internal daripada pendanaan eksternal, sehingga dengan kenaikan *return on asset* akan menurunkan *debt to equity ratio*. Hal ini mendukung *pecking order theory* yang menyatakan perusahaan lebih suka pendanaan internal daripada pendanaan eksternal (Myers dan Majluf, 1984). Sedangkan menurut *trade off theory*, perusahaan akan cenderung berhati-hati menggunakan pendanaan eksternal karena pendanaan eksternal yang tidak cermat dapat memperbesar risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan di masa yang akan datang. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewani (2010), Kusumaningrum (2010), Kusumaningtyas (2012), Nurita (2012), Hartati (2013), dan Niztiar (2013) yang menyatakan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

4.5.4 Hasil Pengujian Hipotesis 4 dan Pembahasan

Hipotesis keempat menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *debt to equity ratio*. Perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -0,810 dengan nilai signifikansi sebesar 0,419, karena nilai t hitung menunjukkan hasil yang negatif maka hipotesis keempat ditolak.

Hasil pengujian yang menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *debt to equity ratio* mengindikasikan pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi sumber pendanaan perusahaan, hal ini berarti tingkat pertumbuhan

penjualan tidak mempengaruhi sumber pendanaan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aurangzeb dan Haq (2012) s 53 penelitian Niztiar (2013) yang menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

4.5.5 Hasil Pengujian Variabel Kontrol Jenis Industri dan Pembahasan

Varibel kontrol digunakan untuk mengetahui pengaruh jenis industri terhadap *debt to equity ratio*. Dalam penelitian ini, perusahaan pertambangan diberi variabel dummy 0 dan perusahaan tekstil diberi dummy 1. Perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -1,576 dengan nilai signifikansi sebesar 0,177, karena nilai t hitung menunjukkan hasil yang negatif dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka jenis industri tidak berpengaruh terhadap sumber pendanaan perusahaan.

4.5.6 Uji Sensitivitas

Uji Sensitivitas dilakukan untuk melihat pengaruh perbedaan sampel terhadap struktur modal. Hasil pengujian Hipotesis per industri dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Variabel	Tabel 4.12 Pengujian Hipotesis per Industri					
	Perusahaan Pertambangan			Perusahaan Tekstil		
Independen	B	T	Sig.	B	t	Sig.
Constant	-1.476	-.289	.773	-3.209	-.253	.801

nUP	.586	.908	.366	-.601	-.279	.781
nSA	.416	.090	.929	21.600	2.206	.032
nROA	-.098	-.338	.736	-4.605	-.275	.785
nPP	-.002	-.424	.673	-2.323	-.352	.726

54

Variabel Dependen : nDER

Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa semua hipotesis ditolak dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5%, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur aktiva, *return on asset*, dan pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi pemilihan sumber pendanaan perusahaan pertambangan. Pada perusahaan tekstil, variabel struktur aktiva menunjukkan nilai t hitung 2,206 dan nilai signifikansi 0,032. Nilai sigfikansi yang lebih rendah dari 5% dan memiliki arah yang positif maka hipotesis kedua diterima yaitu struktur aktiva berpengaruh positif terhadap *debt to equity ratio*. Hasil pengujian yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *debt to equity ratio* mengindikasikan semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula proporsi hutang daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Dewani, 2010). Hal ini mendukung *trade off theory*, dimana perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewani (2010) dan Manullang (2011) yang

menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sementara itu, ukuran perusahaan, *return on asset*, dan pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi pemilihan sumber pendanaan perusahaan tekstil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan sampel memiliki sensitivitas terhadap

faktor-

Tabel 4.13

Descriptive Statistics Perusahaan Pertambangan

		N	Mean	Std. Deviation
yang	Debt to Equity Ratio	128	3.357591	10.3530102
mempenga	Ukuran Perusahaan	128	7.433195	1.5124720
ruhi	Struktur Aktiva	128	.274269	.1938916
struktur	Return on Asset	128	-.057858	2.8760690
modal	Pertumbuhan Penjualan	128	1.818368	145.9760216
	Valid N (listwise)	128		

55

perusahaan.

Adapun karakteristik perusahaan pertambangan yaitu memiliki rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 3,3575, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang pada perusahaan pertambangan cukup tinggi. Hasil rata-rata *debt to equity ratio*

3,3575 menunjukkan rata-rata hutang perusahaan pertambangan tiga kali lebih besar daripada modal sendiri. Perusahaan pertambangan menggunakan hutang yang cukup tinggi karena perusahaan pertambangan memang membutuhkan modal yang besar dari kegiatan penyelidikan, eksplorasi, penambangan, pengolahan, pemasaran hingga reklamasi. Sehingga penggunaan hutang bukan hanya untuk penghematan pajak seperti *trade off theory* tetapi memang modal yang dibutuhkan perusahaan pertambangan tinggi sangat berfluktuatif. Rata-rata struktur aktiva 0,2742 menunjukkan komposisi *fixed asset* perusahaan pertambangan 27% dari total asset. *Fixed asset* perusahaan pertambangan cukup besar karena perusahaan pertambangan memiliki banyak mesin dan peralatan yang digunakan untuk kegiatan eksplorasi, berbeda dengan sektor industri lainnya *fixed asset* perusahaan pertambangan lebih besar dibandingkan dengan sektor industri lainnya. Dilihat dari kemampuan perusahaan pertambangan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang ada (*return on assets*), laba bersih yang dihasilkan perusahaan pertambangan tidak terlalu besar. Rata-rata *return on asset* perusahaan pertambangan -0,0578 artinya kemampuan perusahaan pertambangan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimilikinya sebesar -5 %. Rata-rata *return on asset* bernilai negatif karena biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan eksplorasi, operasional perusahaan pertambangan besar, sehingga beban lebih besar daripada pendapatan yang seringkali mengakibatkan perusahaan pertambangan merugi. Dibandingkan dengan sektor perkebunan, *consumer goods*, keuangan, laba yang dihasilkan perusahaan pertambangan jauh lebih kecil, bahkan tidak jarang perusahaan

pertambahan merugi karena besarnya biaya yang dikeluarkan serta fluktuasi nilai tukar mata uang yang tidak menentu dimana mayoritas pendapatan perusahaan berasal dari penjualan ke luar negeri (ekspor). Rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan pertambahan adalah 1,818 artinya pertumbuhan penjualan perusahaan pertambahan tumbuh 1,818 kali lebih besar daripada penjualan periode sebelumnya.

Tabel 4.14
Descriptive Statistics Perusahaan Tekstil

	N	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	56	4.311689	13.0770856
Ukuran Perusahaan	56	6.151350	.8669943
Struktur Aktiva	56	.512136	.1825274
Return on Asset	56	-.005055	.1030415
Pertumbuhan Penjualan	56	.057039	.2608598
Valid N (listwise)	56		

57

Adapun karakteristik perusahaan tekstil yaitu memiliki rata-rata *debt to equity ratio* 4,31168, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang pada perusahaan tekstil cukup tinggi. Hasil rata-rata *debt to equity ratio* 4,31168 menunjukkan rata-rata hutang perusahaan tekstil empat kali lebih besar daripada modal sendiri. Perusahaan tekstil menggunakan hutang yang cukup tinggi karena perusahaan tekstil memang membutuhkan modal yang besar untuk pembangunan pabrik serta menggaji karyawan karena perusahaan tekstil padat karya. Penggunaan hutang yang besar bukan hanya untuk penghematan pajak seperti

trade off theory tetapi memang modal yang dibutuhkan perusahaan tekstil tinggi sangat berfluktuatif.

Rata-rata struktur aktiva perusahaan tekstil adalah 0,51 menunjukkan komposisi *fixed asset* perusahaan tekstil 51% dari total asset. *Fixed asset* perusahaan tekstil cukup besar dibanding dengan total asset yang ada karena perusahaan tekstil memiliki banyak mesin dan peralatan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, berbeda dengan sektor industri lainnya seperti sektor keuangan yang tidak terlalu besar *fixed asset* nya. Dilihat dari kemampuan perusahaan tekstil menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang ada, laba bersih yang dihasilkan perusahaan tekstil tidak terlalu besar. Rata-rata *return on asset* perusahaan tekstil -0,005 artinya kemampuan perusahaan pertambangan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimilikinya sebesar -0,5 %.

Rata-rata *return on asset* bernilai negatif karena biaya-biaya yang dikeluarkan 58 untuk kegiatan operasional perusahaan tekstil besar, sehingga beban lebih besar daripada pendapatan yang seringkali mengakibatkan perusahaan tekstil merugi. Dibandingkan dengan sektor perkebunan, *consumer goods*, keuangan, laba yang dihasilkan perusahaan tekstil jauh lebih kecil, bahkan tidak jarang perusahaan pertambangan merugi karena besarnya biaya yang dikeluarkan serta fluktuasi nilai tukar mata uang yang tidak menentu dimana pembelian bahan baku (*raw materials*) mayoritas masih di impor. Rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan tekstil adalah 0,057 artinya pertumbuhan penjualan perusahaan tekstil tumbuh 0,057 kali lebih besar daripada penjualan periode sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai adanya pengaruh dari ukuran perusahaan, struktur aktiva, *return on asset*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *debt to equity ratio*. Penelitian ini menggunakan

sampel perusahaan pertambangan dan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2012.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan pendanaan perusahaan.
2. Struktur aktiva menunjukkan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan atau penurunan struktur aktiva perusahaan tidak mempengaruhi sumber pendanaan perusahaan.
3. Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal, hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on asset* maka akan menurunkan pembiay 60 eksternal dan perusahaan lebih memilih pendanaan internal daripada pembiayaan eksternal sesuai dengan *pecking order theory*.
4. Pertumbuhan penjualan menunjukkan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, hal ini mengindikasikan 59 bahwa tingkat pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi pemilihan pendanaan perusahaan.
5. Jenis industri menunjukkan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, hal ini mengindikasikan bahwa jenis industri tidak mempengaruhi pemilihan pendanaan perusahaan.
6. Pengaruh perbedaan sampel (uji sensitivitas) menunjukkan berpengaruh terhadap struktur modal, hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan sampel

dapat mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

5.2. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi, diantaranya :

1. Teoritis

Penelitian ini menambah bukti secara empiris bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* dapat mengurangi pendanaan eksternal perusahaan. Hal ini sejalan dengan *pecking order theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang *profitable* umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih sedikit (Myers dan Majluf, 1984).

2. Praktisi

Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan pertimbangan bagi investor 61 dalam pengambilan keputusan investasinya kepada suatu perusahaan dengan terlebih dahulu melihat profitabilitas suatu perusahaan. Dengan melihat profitabilitas perusahaan, investor dapat mengetahui apakah perusahaan memiliki laba yang negatif atau laba yang positif. Apabila perusahaan memiliki laba yang negatif, maka pendanaan eksternal perusahaan meningkat sebaliknya apabila perusahaan memiliki laba yang positif, maka perusahaan lebih memilih pendanaan internal. Hal ini perlu dicermati karena hutang yang besar dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan dan kebangkrutan di masa yang akan datang.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai Adjusted R^2 hanya 0,066 atau 6,6% sehingga dapat disimpulkan hanya 6,6% dari variasi *debt to equity ratio* dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, struktur aktiva, *return on asset*, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan sisanya 93,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
2. Selain itu variabel yang dijadikan proksi dalam melihat struktur modal hanya *debt to equity ratio*, sehingga tidak dapat menjelaskan pengaruh struktur modal secara langsung terhadap penggunaan utang jangka panjang atau jangka pendek perusahaan.

5.4. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya hendaknya dapat memperluas sampel penelitian dengan periode penelitian yang lebih panjang dan dalam memproksikan struktur modal menggunakan *long term debt ratio* dan *short term debt ratio* sehin dapat menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurangzeb dan Haq, 2012, *Determinant of Capital Structure: A Case of from Textile Industry of Pakistan*, International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences Vol. 2, No. 4.
- Brealey, Richard A., *et al.* 2011. *Principles of Corporate Finance*, Tenth Edition, New York: Mac Graw-Hill.
- Brigham, E.F., dan J.F., Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, Buku 2, Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E.F., dan J.F., Houston. 2009. *Fundamentals of Financial Management*, 6th Edition, South Western: Cengage Learning.

- Copeland, Thomas E., dan J Fred Weston. 1992. *Financial Theory And Corporate Policy*, 5th Edition. USA:Addison-Wesley Publishing Company.
- Dewani, Trisna Hayuning, 2010, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Perbandingan pada perusahaan Aneka Industri dan Consumers Goods Periode 2007-2009)*, Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Donaldson, Gordon, 1961, *Corporate Debt Capacity*, Boston, Division of Research, Harvard Business School.
- Farook, Sayd, M. Kabir Hassan and Roman Lanis, 2007, *Determinants of Corporate Responsibility Disclosure:The Case of Islamic Banks*, International Journal SSRN.
- Fazzari, S, R., *et al.*, 1988, *Investment, Financing Decision and Tax Policy*, The American Economic Review, Vol. 78, No. 2, hal. 200-205.
- Firnanti, Friska, 2011, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 13, No.2, hal.119-128.
- Ghozali, Umar. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Ketiga. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh H dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi. Yogyakarta:AMP-YKPN.
- Hartati, Yunidha Mulyani, 2013, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan LQ 45 (Non Perbankan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2011*, Skripsi Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Erwin Nur, 2012, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010*, Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hidayati, Nuril, 2010, *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aktiva, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal*, Tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 1996. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.

- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Jensen, Michael C., dan Meckling William H, 1997, *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, Ownership and Structure*, Journal of Financial Economics 3. hal. 305-306.
- Kartini dan Tulus Arianto, 2008, *Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur*.Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.12.
- Kusumaningrum, Eka Amalia, 2010, *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009)*, Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kusumaningtyas, Rizka Ayu, 2012, *Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Return on Asset, Size, Arus Kas Operasi dan Tingkat Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011*, Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Manullang, Holong Jecson, 2011, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan LQ 45 Periode 2005-2010*, Skri Universitas Diponegoro, Semarang.
- Myers, Stewart C, 2001, *The Capital Structure Puzzle*, Journal of Finance, V.39, July, hal.575-592.
- Myers, Stewart C, dan Nicholas S. Majluf, 1984, *Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information The Investors Do Not Have*, National Bureau of Economic Research.
- Niztiar, Gata, 2013, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2008-2011)*, Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nurita, Dea, 2012, *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Non Debt tax Shield, Dividen Payout Ratio, dan Likiuditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010*, Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.

- Rachmawardani, Yulinda, 2007, *Analisis Pengaruh Aspek Likuiditas, Risiko Bisnis, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di BEJ Tahun 2000-2005)*, Tesis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rajan, R.G dan Zingales, 1995, *What Do We Know About Capital Structure? Some Evidence from International Data*, The Journal of Finance 5 December: 1421-1459.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Saidi, 2004, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ 1997-2002*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi vol.11.
- Santika, Bagus Rista dan Bambang Sudiyatno, 2011, *Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Dinamika Keuangan dan Perbankan, hal. 172-182 Vol. 3.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat, Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Keenam. Bandung:Alfabeta.
- Winahyuningsih, Panca., et al., 2010, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal ISSN.

LAMPIRAN

1. Daftar Nama Perusahaan Pertambangan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Atlas Resources Tbk	ARII
3	ATPK Resources Tbk	ATPK
4	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	BORN
5	Berau Coal Energy Tbk	BRAU
6	Bumi Resources Tbk	BUMI
7	Bayan ResourcesTbk	BYAN
8	Darma Henwa Tbk	DEWA
9	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
10	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
11	Harum Energy Tbk	HRUM
12	Indo Tambangraya MegahTbk	ITMG
13	Resources Alam Indonesia Tbk	KKGI
14	Samindo ResourcesTbk	MYOH
15	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
16	Tambang Batubara Bukit AsamTbk	PTBA
17	Petrosea Tbk	PTRO
18	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX
19	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
20	Benakat Petroleum Energy Tbk	BIPI
21	Elnusa Tbk	ELSA
22	Energi Mega PersadaTbk	ENRG
23	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
24	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
25	Aneka Tambang Tbk	ANTM
26	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
27	Vale Indonesia Tbk	INCO
28	Timah Tbk	TINS
29	Citatah Tbk	CITA

30	Mitra Investindo Tbk	MITI
----	----------------------	------

2. Daftar Nama Perusahaan Tekstil yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
2	Argo Pantes Tbk	AGRO
3	Century Textile Industry Tbk	CNTX
4	Eratex Djaja Tbk	ERTX
5	Ever Shine Text Tbk	ESTI
6	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX
7	Apac Citra Centertex Tbk	MYTX
8	Pan Brothers Tbk	PBRX
9	Asia Pasific Fibers Tbk	POLY
10	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
11	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
12	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
13	Unitex	UNTX
14	Indo-Rama Synthetics Tbk	INDR
15	Tifico Fibers Indonesia Tbk	TFCO

3. Output Regression dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* Versi 16 (SPSS 16)

1) *Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	157	-2.0390	4.8686	1.162813	1.2430104
Ukuran Perusahaan	157	4.9902	9.8668	7.120821	1.3570997
Struktur Aktiva	157	.0001	.8149	.339601	.2039926
Return on Asset	157	-29.3421	13.6854	-.042953	2.5956171
Pertumbuhan Penjualan	157	-.9989	1621.49	13.14879	131.1332589
Valid N (listwise)	157				

2) *Descriptive Statistics* Perusahaan Pertambangan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	128	.0562	84.5959	3.357591	10.3530102
Ukuran Perusahaan	128	4.0117	9.8829	7.433195	1.5124720
Struktur Aktiva	128	.0001	.6994	.274269	.1938916
Return on Asset	128	-29.3421	13.6854	-.057858	2.8760690
Pertumbuhan Penjualan	128	-.9989	1.6215	1.818368	145.9760216
Valid N (listwise)	128				

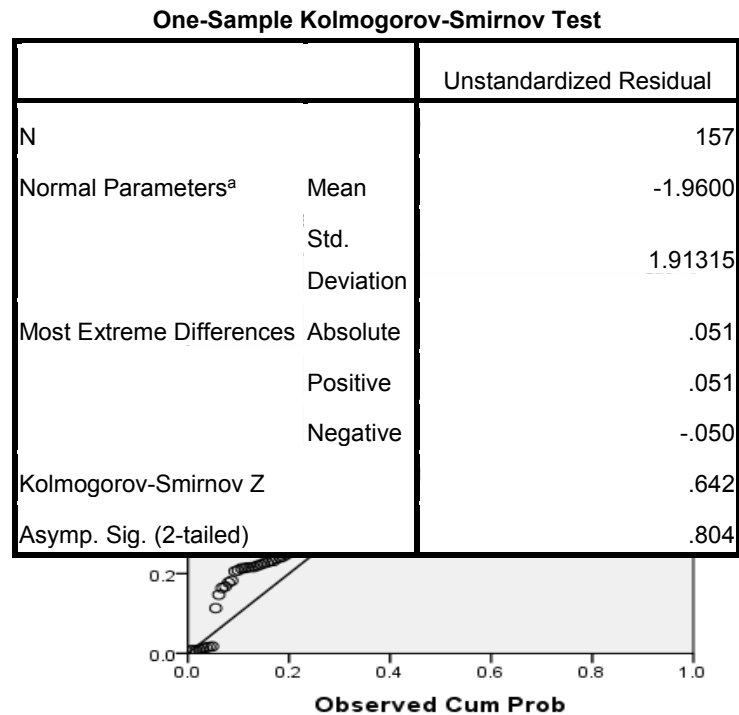
3) Descriptive Statistics Perusahaan Tekstil

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	56	-30.5986	75.6063	4.311689	13.0770856
Ukuran Perusahaan	56	4.9902	8.8376	6.151350	.8669943
Struktur Aktiva	56	.2271	.9720	.512136	.1825274
Return on Asset	56	-.4205	.2588	-.005055	.1030415
Pertumbuhan Penjualan	56	-.3263	.8156	.057039	.2608598
Valid N (listwise)	56				

4) Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		179
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.49024035
Most Extreme Differences	Absolute	.315
	Positive	.315
	Negative	-.279
Kolmogorov-Smirnov Z		4.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

5) Hasil Uji Normalitas setelah diperbaiki



6) Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.300 ^a	.090	.066	1.20141	.923

7) Hasil Uji Autokorelasi setelah diperbaiki

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.300 ^a	.090	.066	1.00231	2.044

8) Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Diagnostics

Variabel	Tolerance	VIF
nUP	.977	1.024
nSA	.951	1.052
nROA	.998	1.002
nPP	.973	1.027

9) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.743	.236		3.147	.002
	nUP	-.004	.064	-.005	-.058	.954
	nSA	-.180	.404	-.037	-.446	.657
	nROA	.004	.017	.018	.226	.822
	nPP	.000	.000	-.060	-.725	.470

10) Hasil Uji F

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.300 ^a	.090	.066	1.00231

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.024	4	3.756	3.739	.006 ^a
	Residual	151.698	151	1.005		
	Total	166.722	155			

11) Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.164	.347		.473	.637
	nUP	.130	.093	.112	1.401	.163
	nSA	.098	.586	.014	.167	.867
	nROA	-.079	.024	-.257	-3.327	.001
	nPP	.000	.001	-.063	-.810	.419
	Jenis Industri	-.311	.197	-.128	-1.576	.117

a. Dependent Variable: nDER

12) Hasil Pengujian Hipotesis Perusahaan Pertambangan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.476	5.106		-.289	.773
	nUP	.586	.645	.086	.908	.366
	nSA	.416	4.643	.008	.090	.929
	nROA	-.098	.289	-.032	-.338	.736
	nPP	-.002	.006	-.040	-.424	.673

a. Dependent Variable: nDER

13) Hasil Pengujian Hipotesis Perusahaan Tekstil

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.209	12.678		-.253	.801
	nUP	-.601	2.151	-.038	-.279	.781
	nSA	21.600	9.790	.291	2.206	.032
	nROA	-4.605	16.757	-.038	-.275	.785
	nPP	-2.323	6.594	-.047	-.352	.726

No	Nama Perusahaan	Tahun	Kode Perusahaan	Fixed Asset	Total Asset	Total Debt	Total Equity	Revenue	Revenue T-1	Net Income	Der	Firm Size	Struktur Aktiva	Roa	Sales Growth
1	ADARO ENERGY Tbk	2009	ADRO	7415667	42360347	24915456	17444891	26938020	18092502	4367252	7.63	7.63	0.18	0.10	0.49
		2010		967797	4470119	2437908	2032211	2717643	26938020	246856	1.20	6.65	0.22	0.06	-0.90
		2011		1432299	5658961	3216738	2442223	3987405	2717643	552103	1.32	6.75	0.25	0.10	0.47
		2012		1769016	6692256	3697202	2995054	3722489	3987405	383307	1.23	6.83	0.26	0.06	-0.07
2	ATLAS RESOURCES Tbk	2009	ARII	114936	297713	271115	26598	387172	281677	10487	10.19	5.47	0.39	0.04	0.37
		2010		174589	540070	320152	219918	593218	387172	13320	1.46	5.73	0.32	0.02	0.53
		2011		324560	2301384	911451	1389933	799315	593218	26920	0.66	6.36	0.14	0.01	0.35
		2012		525708	2691945	1393191	1298754	875160	799315	-103527	1.07	6.43	0.20	-0.04	0.09
3	ATPK RESOURCES Tbk	2009	ATPK	28286783	172324894	43269618	129055276	283242	3524000	-35680713	0.34	8.24	0.16	-0.21	-0.92
		2010		1137516	147157866	60411976	86745890	61167647	283242	-25694367	0.70	8.17	0.01	-0.17	214.96
		2011		167574	111660086	73017225	38642862	135460620	61167647	-24850134	1.89	8.05	0.00	-0.22	1.21
		2012		856230	150829062	107005544	43824058	181494610	135460620	-16740643	2.44	8.18	0.01	-0.11	0.34
4	BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk	2009	BORN	727876	4342967	4292229	50738	200529	180599	-99777	84.60	6.64	0.17	-0.02	0.11
		2010		1554180	8523960	1946199	6577761	2751793	200529	348859	0.30	6.93	0.18	0.04	12.72
		2011		3028520	15363834	6906224	8457609	6306781	2751793	210260092	0.82	7.19	0.20	13.69	1.29
		2012		4200685	18759950	15551460	3208489	5878148	6306781	-	4.85	7.27	0.22	-	-0.07
5	BERAU COAL ENERGY Tbk	2009	BRAU	369589	13861695	10575074	3286621	8318616	7010989	853713	3.22	7.14	0.03	0.06	0.19
		2010		84889	1828688	1442142	386546	1055257	8318616	68861	3.73	6.26	0.05	0.04	-0.87
		2011		109230	2001776	1533239	468537	1657430	1055257	133816	3.27	6.30	0.05	0.07	0.57
		2012		165297	2148128	1905856	242272	1531063	1657430	-179510	7.87	6.33	0.08	-0.08	-0.08
6	BUMI	2009	BUMI	1139718572	7358866444	6000117337	1353749107	3665023095	3059923600	190448692	4.43	9.87	0.15	0.03	0.20

	RESOURCES Tbk	2010		822744128	7047454013	5728676010	1318778003	2926926720	3665023095	266050314	4.34	9.85	0.12	0.04	-0.20
		2011		1650928140	7486326738	6340844034	1124481704	400990515	2926926720	214967174	5.64	9.87	0.22	0.03	-0.86
		2012		1752710026	7354327207	6962177504	392149703	3755518192	400990515	700626038	17.75	9.87	0.24	0.10	8.37
7	BAYAN RESOURCES Tbk	2009	BYAN	1962032	7180723	4706699	2415132	7752866	4876938	136287	1.95	6.86	0.27	0.02	0.59
		2010		1852993	8372079	5333856	2939406	8745624	7752866	740794	1.81	6.92	0.22	0.09	0.13
		2011		1949647	14386241	7954721	6431520	13235877	8745624	2087970	1.24	7.16	0.14	0.15	0.51
		2012		2871400	18356779	10538718	6207817	12481406	13235877	481990	1.70	7.26	0.16	0.03	-0.06
8	DARMA HENWA Tbk	2009	DEWA	171621343	462189037	188417587	273771450	201466055	220108283	-1847471	0.69	8.66	0.37	0.00	-0.08
		2010		154039223	462511533	126091052	336420481	230086146	201466055	588128	0.37	8.67	0.33	0.00	0.14
		2011		194888505	406125904	92355692	313770212	283366897	230086146	-24059135	0.29	8.61	0.48	-0.06	0.23
		2012		191057837	439475800	165903424	273572376	334997337	283366897	-41424551	0.61	8.64	0.43	-0.09	0.18
9	DELTA DUNIA MAKMUR Tbk	2009	DOID	3176244298	6570728530	6377900801	192827729	6350638790	958375000	-	55.16	9.82	0.48	-0.02	5.63
		2010		4095695269	7637438268	7501454301	135983967	5798901592	6350638790	-9838731	10.22	9.88	0.54	0.00	-0.09
		2011		561290141	1194315640	1087833644	106481996	776733929	5798901592	-9649176	10.22	9.08	0.47	-0.01	-0.87
		2012		598339265	1159770820	1070263947	89506873	843254768	776733929	-15255620	11.96	9.06	0.52	-0.01	0.09
10	GARDA TUJUH BUANA Tbk	2009	GTBO	225520557	445238335	192381774	252856561	10989100	8079955	-9321410	0.76	8.65	0.51	-0.02	0.36
		2010		208144220	440217369	186520970	253696399	25636407	10989100	839837	0.74	8.64	0.47	0.00	1.33
		2011		187826060	464397998	136804707	327563291	319701408	25636407	73866892	0.42	8.67	0.40	0.16	11.47
		2012		229082392	1632430639	362961685	1269468954	804408498	319701408	941905663	0.29	9.21	0.14	0.58	1.52
11	HARUM ENERGY Tbk	2009	HRUM	621720	2288914	1663287	625627	4602758	4003439	767473	2.66	6.36	0.27	0.34	0.15
		2010		1011109	3470174	1171668	2298506	4486422	4602758	823940	0.51	6.54	0.29	0.24	-0.03
		2011		114327845	507686472	120000769	387685703	831255406	4486422	200516668	0.31	8.71	0.23	0.39	184.28
		2012		122573604	538639301	109999862	428639439	1043301146	831255406	161670125	0.26	8.73	0.23	0.30	0.26
12	INDO TAMBANGRAYA	2009	ITMG	3240377	11306120	3877765	7428355	14228350	14420942	3165253	0.52	7.05	0.29	0.28	-0.01
		2010		3126948	9783380	3310027	6473353	14977028	14228350	1832868	0.51	6.99	0.32	0.19	0.05

	MEGAH Tbk	2011		3122629	14313602	4512872	9800731	21598843	14977028	4999225	0.46	7.16	0.22	0.35	0.44
		2012		3244382	14420136	4726764	9693372	23584559	21598843	4125029	0.49	7.16	0.22	0.29	0.09
13	RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk	2009	KKGI	23672694	272938452	122120864	150817588	406616046	338376728	32003109	0.81	8.44	0.09	0.12	0.20
		2010		58895311	527245003	220400707	306844296	969354917	406616046	166026708	0.72	8.72	0.11	0.31	1.38
		2011		84764762	977892896	320744961	657147934	2127603072	969354917	450203636	0.49	8.99	0.09	0.46	1.19
		2012		320222520	934213572	274524003	659689569	1934117379	2127603072	206401068	0.42	8.97	0.34	0.22	-0.09
14	SAMINDO RESOURCES Tbk	2009	MYOH	115832369	6930528496	5974661708	955866768	2047250938	1805770334	-	6.25	9.84	0.02	-0.07	0.13
		2010		135710493	3062204781	2163205190	898999591	1947360109	2047250938	351758748	2.41	9.49	0.04	0.11	-0.05
		2011		199435598	423309608	244049803	179259805	878652897	1947360109	-6390786	1.36	8.63	0.47	-0.02	-0.55
		2012		684040704	1292581025	1021523918	271057107	1793727320	878652897	36149791	3.77	9.11	0.53	0.03	1.04
15	PERDANA KARYA PERKASA Tbk	2009	PKPK	230712742	486392238	296046733	190345505	383836032	250777052	21743584	1.56	8.69	0.47	0.04	0.53
		2010		191186144	467804659	275198751	192605908	290440471	383836032	8109046	1.43	8.67	0.41	0.02	-0.24
		2011		178593732	453977389	270185349	183792040	389723326	290440471	-6285867	1.47	8.66	0.39	-0.01	0.34
		2012		108846022	396277483	221555146	174722337	294488422	389723326	-9069703	1.27	8.60	0.27	-0.02	-0.24
16	TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM Tbk	2009	PTBA	371523	8078699	2292740	5701372	8947854	7216228	2727734	0.40	6.91	0.05	0.34	0.24
		2010		921005	8722699	2281451	6366736	7909154	8947854	2008891	0.36	6.94	0.11	0.23	-0.12
		2011		1140466	11507104	3342102	8165002	10581570	7909154	3085862	0.41	7.06	0.10	0.27	0.34
		2012		1853447	12728981	4223812	8505169	11594057	10581570	2269074	0.50	7.10	0.15	0.18	0.10
17	PETROSEA Tbk	2009	PTRO	108882	194508	14498	80011	171826	205794	1590	0.18	5.29	0.56	0.01	-0.17
		2010		142781	222512	91837	120675	188949	171826	42255	0.76	5.35	0.64	0.19	0.10
		2011		254262	377298	218066	159232	263769	188949	52643	1.37	5.58	0.67	0.14	0.40
		2012		343614	529742	342452	187290	385492	263769	49122	1.83	5.72	0.65	0.09	0.46
18	APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk	2009	APEX	334666643	542090410	270219752	271870658	226925127	247399068	15091757	0.99	8.73	0.62	0.03	-0.08
		2010		289986609	443125564	279159305	163966259	211717083	226925127	-90800040	1.70	8.65	0.65	-0.20	-0.07
		2011		219181476	552863710	342490292	210373418	210451263	211717083	46413708	1.63	8.74	0.40	0.08	-0.01

		2012		238073531	711724366	478304066	233420300	208757661	210451263	23092344	2.05	8.85	0.33	0.03	-0.01
19	RATU PRABU ENERGI Tbk	2009	ARTI	860089272	1406978812	643294066	763684746	483122116	3005993112	27049723	0.84	9.15	0.61	0.02	-0.84
		2010		956727002	1367942512	573652282	794290230	335114392	483122116	-	0.72	9.14	0.70	-0.13	-0.31
		2011		693221545	1453095761	650032391	803063370	309744775	335114392	9603514	0.81	9.16	0.48	0.01	-0.08
		2012		635024265	1432238854	576479786	855759068	449486392	309744775	51857031	0.67	9.16	0.44	0.04	0.45
20	BENAKAT PETROLEUM ENERGY Tbk	2009	BIPI	9482628	1978939809	111154314	1978939809	158192402	97500	6928529	0.06	9.30	0.00	0.00	1621.49
		2010		5416134	4697479956	1323518429	3373961527	231901612	158192402	-94206699	0.39	9.67	0.00	-0.02	0.47
		2011		571073	3720372614	598100104	3122272510	340033490	231901612	-61432418	0.19	9.57	0.00	-0.02	0.47
		2012		835	4479157	755441	3723716	357108	340033490	8672	0.20	6.65	0.00	0.00	-1.00
21	ELNUSA Tbk	2009	ELSA	1332583	4210421	2286168	1909678	3663331	2543913	466233	1.20	6.62	0.32	0.11	0.44
		2010		1304586	3679566	1729408	1937289	4210786	3663331	63906	0.89	6.57	0.35	0.02	0.15
		2011		1413015	4389950	2485125	1904825	4716771	4210786	639759	1.30	6.64	0.32	0.15	0.12
		2012		1257235	4294557	2252312	2042245	4777083	4716771	135597	1.10	6.63	0.29	0.03	0.01
22	ENERGI MEGA PERSADA Tbk	2009	ENRG	897	10252392	8477967	1741369	1444369	1859071	-1729450	4.87	7.01	0.00	-0.17	-0.22
		2010		4498	11762036	5875003	5855082	1249710	1444369	-62319	1.00	7.07	0.00	-0.01	-0.13
		2011		6972	17354834	11215085	6139749	2122863	1249710	252716	1.83	7.24	0.00	0.01	0.70
		2012		6752	18798456	12459545	6338911	2292665	2122863	51815	1.97	7.27	0.00	0.00	0.08
23	MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk	2009	MEDC	235921275	2040509378	1331744838	2040509378	667801378	1283818230	19231994	0.65	9.31	0.12	0.01	-0.48
		2010		252757374	2278068237	1492013297	2278068237	929853450	667801378	83059576	0.65	9.36	0.11	0.04	0.39
		2011		106152549	2597795610	1730128171	867667439	817716937	929853450	96087526	1.99	9.41	0.04	0.04	-0.12
		2012		120410982	2655840704	1812616519	843224185	909049493	817716937	18854057	2.15	9.42	0.05	0.01	0.11
24	RADIANT UTAMA INTERINSO Tbk	2009	RUIS	165541156	563466941	352450046	211016895	1037581722	1178572799	18616096	1.67	8.75	0.29	0.03	-0.12
		2010		147635959	594952096	380930014	214022081	1048158672	1037581722	12827880	1.78	8.77	0.25	0.02	0.01
		2011		427428446	985922224	774059249	211862974	1164017876	1048158672	3248824	3.65	8.99	0.43	0.00	0.11
		2012		407057840	1176578647	938642311	237936336	315465612	1164017876	10491740	3.94	9.07	0.35	0.01	-0.73

25	ANEKA TAMBANG Tbk	2009	ANTM	2890601	9939996	1748127	8148939	8711370	9561981	604307	0.21	7.00	0.29	0.06	-0.09
		2010		2952397	12310732	2709897	9580098	8744300	8711370	1683400	0.28	7.09	0.24	0.14	0.00
		2011		2980742	15201235	4429192	10772043	10346433	8744300	1927891	0.41	7.18	0.20	0.13	0.18
		2012		4663449	19708540	6876224	12832316	10449885	10346433	2993115	0.54	7.29	0.24	0.15	0.01
26	CITA MINERAL INVESTINDO Tbk	2009	CITA	460987	745410	272395	381028	577862	1324828	41312	0.71	5.87	0.62	0.06	-0.56
		2010		765829	1425400	624730	635438	1806307	577862	99705	0.98	6.15	0.54	0.07	2.13
		2011		918811	1850655	829793	1020862	2914968	1806307	261692	0.81	6.27	0.50	0.14	0.61
		2012		894502	1907420	833996	1073424	1673301	2914968	105062	0.78	6.28	0.47	0.06	-0.43
27	VALE INDONESIA Tbk	2009	INCO	1379103	2027556	359288	1581306	760952	1312097	170417	0.23	6.31	0.68	0.08	-0.42
		2010		1464508	2190235	352298	1679840	1276323	760952	437363	0.21	6.34	0.67	0.20	0.68
		2011		1579351	2421362	652193	1769169	1242555	1276323	333763	0.37	6.38	0.65	0.14	-0.03
		2012		1624571	2333080	611646	1721434	967327	1242555	67494	0.36	6.37	0.70	0.03	-0.22
28	TIMAH Tbk	2009	TINS	1269801	4855712	1425361	3430064	7709856	9053082	313751	0.42	6.69	0.26	0.06	-0.15
		2010		136192	5881108	1678033	4202766	8399254	7709856	947936	0.40	6.77	0.02	0.16	0.09
		2011		1515559	6569807	1972012	4597795	8749617	8399254	887126	0.43	6.82	0.23	0.14	0.04
		2012		1722798	6101007	1542807	4558200	7822560	8749617	431588	0.34	6.79	0.28	0.07	-0.11
29	CITATAH Tbk	2009	CTTH	66888	189632	127338	62293	149011	160249	16701	2.04	5.28	0.35	0.09	-0.07
		2010		63980	199626	124550	75076	152560	149011	12783	1.66	5.30	0.32	0.06	0.02
		2011		68925	218252	142259	75992	148502	152560	916	1.87	5.34	0.32	0.00	-0.03
		2012		59226	261436	182687	78751	161783	148502	2759	2.32	5.42	0.23	0.01	0.09
30	MITRA INVESTINDO Tbk	2009	MITI	38117	109355	80776	28579	68328	92953	8925	2.83	5.04	0.35	0.08	-0.26
		2010		32882	114925	79417	35508	85141	68328	7059	2.24	5.06	0.29	0.06	0.25
		2011		27547	117967	55160	62806	139394	85141	27299	0.88	5.07	0.23	0.23	0.64
		2012		42576	148540	53730	94809	150825	139394	22090	0.57	5.17	0.29	0.15	0.08

No	Nama Perusahaan	Tahun	Kode Perusahaan	Fixed Asset	Total Asset	Total Debt	Total Equity	Revenue	Revenue T-1	Net Income	Der	Firm Size	Struktur Aktiva	Roa	Sales Growth
1	POLYCHEM INDONESIA Tbk	2009	ADMG	2094961	3719872	2630193	1089679	3142960	4002532	53811	2.41	6.57	0.56	0.01	-0.21
		2010		1982057	3766135	2516836	1249299	3627172	3142960	37585	2.01	6.58	0.53	0.01	0.15
		2011		2934478	5247204	2674991	2572213	4861469	3627172	294286	1.04	6.72	0.56	0.06	0.34
		2012		2863790	5197916	2420057	2777859	4234680	4861469	71240	0.87	6.72	0.55	0.01	-0.13
2	ARGO PANTES Tbk	2009	ARGO	1204028	1284162	1424333	36722	754957	1091776	-75744	38.79	6.11	0.94	-0.06	-0.31
		2010		1196201	1230719	1216329	211904	664257	754957	-125015	5.74	6.09	0.97	-0.10	-0.12
		2011		1393434	1709908	1349618	360289	848287	664257	-140397	3.75	6.23	0.81	-0.08	0.28
		2012		1403820	1809813	1588347	221466	1001452	848287	-118969	7.17	6.26	0.78	-0.07	0.18
3	CENTURY TEXTILE INDUSTRY Tbk	2009	CNTX	229413	347666	316891	30775	249031	369654	-47671	10.30	5.54	0.66	-0.14	-0.33
		2010		200144	314859	295040	19819	249049	249031	-10493	14.89	5.50	0.64	-0.03	0.00
		2011		181894	331204	277720	53484	369054	249049	33467	5.19	5.52	0.55	0.10	0.48
		2012		176723	301027	279231	21796	275072	369054	-35192	12.81	5.48	0.59	-0.12	-0.25
4	ERATEX DJAJA Tbk	2009	ERTX	34330	97775	255903	158344	247105	334280	-25371	1.62	4.99	0.35	-0.26	-0.26
		2010		31628	115327	321549	206426	233110	247105	-48491	1.56	5.06	0.27	-0.42	-0.06
		2011		182271	345272	269605	75456	257516	233110	87725	3.57	5.54	0.53	0.25	0.10
		2012		246808	433414	346488	86703	467537	257516	11258	4.00	5.64	0.57	0.03	0.82
5	EVER SHINE TEX Tbk	2009	ESTI	211759	518857	262060	256793	539809	569121	7687	1.02	5.72	0.41	0.01	-0.05
		2010		223087	583253	327067	256181	615069	539809	1487	1.28	5.77	0.38	0.00	0.14
		2011		220728	636930	379490	257441	713716	615069	3271	1.47	5.80	0.35	0.01	0.16
		2012		303759	724180	395056	329124	678866	731527	-41999	1.20	5.86	0.42	-0.06	-0.07
6	PANASIA INDO RESOURCES Tbk	2009	HDTX	664376	1089713	542302	547410	937440	1204107	560	0.99	6.04	0.61	0.00	-0.22
		2010		309301	1014303	465702	548601	661992	937440	1190	0.85	6.01	0.30	0.00	-0.29
		2011		502092	1013575	448340	565234	1016881	661992	17285	0.79	6.01	0.50	0.02	0.54
		2012		684299	1362546	726954	635591	861164	1016881	3102	1.14	6.13	0.50	0.00	-0.15
7	APAC CITRA CENTERTEX Tbk	2009	MYTX	1273910	1803398	1720950	22762	1487923	1908002	13186	75.61	6.26	0.71	0.01	-0.22
		2010		1438994	1882934	1695512	62651	1723962	1487923	-120520	27.06	6.27	0.76	-0.06	0.16

		2011		1329031	1848395	1784607	63788	1957035	1723962	-126172	27.98	6.27	0.72	-0.07	0.14
		2012		1280337	1803323	1864250	-60926	1519059	1957035	-99592	-	30.60	6.26	0.71	-0.06
8	PAN BROTHERS Tbk	2009	PBRX	206895	819565	687508	131523	1593602	1758095	33281	5.23	5.91	0.25	0.04	-0.09
		2010		201490	887284	719716	167132	1428090	1593602	35608	4.31	5.95	0.23	0.04	-0.10
		2011		348591	1515038	830702	684336	2170706	1428090	71877	1.21	6.18	0.23	0.05	0.52
		2012		474636	2003097	1178597	824500	2698804	2170706	142527	1.43	6.30	0.24	0.07	0.24
9	ASIA PACIFIC FIBERS Tbk	2009	POLY	2290009	4569623	12449680	-7880057	3520488	3750956	1182787	-1.58	6.66	0.50	0.26	-0.06
		2010		1815536	3988442	11900692	-7912250	4461605	3520488	334976	-1.50	6.60	0.46	0.08	0.27
		2011		1255118	3683206	11025252	-7342047	5581897	4461605	-54582	-1.50	6.57	0.34	-0.01	0.25
		2012		1251246	3899449	11614550	-7715101	5807142	5581897	-310588	-1.51	6.59	0.32	-0.08	0.04
10	RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk	2009	RICY	173712	599719	275270	324449	507954	490782	3572	0.85	5.78	0.29	0.01	0.03
		2010		166631	613323	278056	335267	580322	507954	10817	0.83	5.79	0.27	0.02	0.14
		2011		170461	642094	291842	350251	616394	580322	12209	0.83	5.81	0.27	0.02	0.06
		2012		234423	842498	475541	366957	749972	616394	16978	1.30	5.93	0.28	0.02	0.22
11	SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk	2009	SSTM	792002	1659199	1236604	422594	2019555	1857600	-21853	2.93	6.22	0.48	-0.01	0.09
		2010		862596	2115523	1409211	706311	3230727	2019555	142170	2.00	6.33	0.41	0.07	0.60
		2011		1364352	2747230	1653066	1094163	2317508	3230727	161451	1.51	6.44	0.50	0.06	-0.28
		2012		2024564	3553786	2230313	1323472	2850985	2317508	229309	1.69	6.55	0.57	0.06	0.23
12	NUSANTARA INTI CORPORA Tbk	2009	UNIT	204385	310308	73129	128008	124735	83037	2084	0.57	5.49	0.66	0.01	0.50
		2010		224659	309791	71071	129356	113353	124735	1347	0.55	5.49	0.73	0.00	-0.09
		2011		229530	304802	64730	240072	103226	113353	2332	0.27	5.48	0.75	0.01	-0.09
		2012		294967	379900	139475	240425	88465	103226	352	0.58	5.58	0.78	0.00	-0.14
13	UNITEX Tbk	2009	UNTX	68926	143665	281936	-138271	145590	154110	30680	-2.04	5.16	0.48	0.21	-0.06
		2010		65174	153902	317461	-163559	164593	145590	-25288	-1.94	5.19	0.42	-0.16	0.13
		2011		64390	160640	332378	-171738	206178	164593	-8179	-1.94	5.21	0.40	-0.05	0.25

		2012		71340	161580	350465	-188885	147521	206178	-11855	-1.86	5.21	0.44	-0.07	-0.28
14	INDO-RAMA SYNTHETICS Tbk	2009	INDR	326419452	545027992	289778194	255249798	489948089	642877390	11361326	1.14	8.74	0.60	0.02	-0.24
		2010		315586265	565667324	280323670	285343654	616937701	489948089	25925053	0.98	8.75	0.56	0.05	0.26
		2011		344114408	674777560	380740456	294037104	780555374	616937701	7774907	1.29	8.83	0.51	0.01	0.27
		2012		350979858	688006195	391661515	296344680	745017744	780555374	963177	1.32	8.84	0.51	0.00	-0.05
15	TIFICO FIBER INDONESIA Tbk	2009	TFCO	936695	1751748	1909024	-157276	2322782	3294804	-162814	-	12.14	6.24	0.53	-0.09
		2010		837715	1782159	939096	843063	2682177	2322782	97107	1.11	6.25	0.47	0.05	0.15
		2011		2460152	3510205	847192	2633013	3644639	2682177	269546	0.32	6.55	0.70	0.08	0.36
		2012		2821560	3835493	817923	3017570	3595227	3644639	808561	0.27	6.58	0.74	0.21	-0.01